

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA SAING BERDASARKAN POTENSI EKONOMI LOKAL DI DAERAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Lygia Syaloomita Mesoino¹, Amran T. Naukoko², Irawaty Masloman³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : lygiasylmtamesoino@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi dan potensi ekonomi pada suatu daerah merupakan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah dan merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis yang unggul, serta untuk mengetahui pertumbuhan setiap sektor yang memiliki potensi, dan menganalisis strategi SWOT bagi Kabupaten Penajam Paser Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis LQ, Shift Share, dan analisis SWOT. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara diperoleh 9 sektor ekonomi yang termasuk sektor basis. Analisis *Shift Share* menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan kinerja ekonomi dari sektor yang ada dapat dilihat dari nilai *Dij* yang menunjukkan nilai positif. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis LQ dan *Shift Share* terdapat sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan serta memiliki daya saing ialah Sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, serta Sektor Industri Pengolahan. Sehingga strategi yang dapat digunakan berdasarkan analisis SWOT adalah strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Kata Kunci : *Location Quotient, Shift Share, SWOT*

ABSTRACT

*Economic conditions and potential in an area are the biggest contribution to regional economic progress and are a policy priority that must be implemented. This study aims to identify the superior base sector, as well as to determine the growth of each sector that has potential, and analyze the SWOT strategy for North Penajam Paser Regency. The analytical methods used in this research are LQ analysis, Shift Share, and SWOT analysis. The results of the LQ analysis show that of the 17 economic sectors in North Penajam Paser Regency, 9 economic sectors are included which are the base sector. Shift Share analysis shows that there is an increase in the growth of economic performance from the existing sectors, which can be seen from the value of *Dij* which shows a positive value. Thus, based on the results of the LQ and Shift Share analysis, there are economic sectors that are leading and competitive sectors, namely the Agriculture, Fisheries and Forestry Sector, Mining and Quarrying Sector, and the Manufacturing Industry Sector. So that the strategy that can be used based on the SWOT analysis is the SO strategy by taking advantage of existing strengths and opportunities.*

Keywords : *Location Quotient, Shift Share, SWOT.*

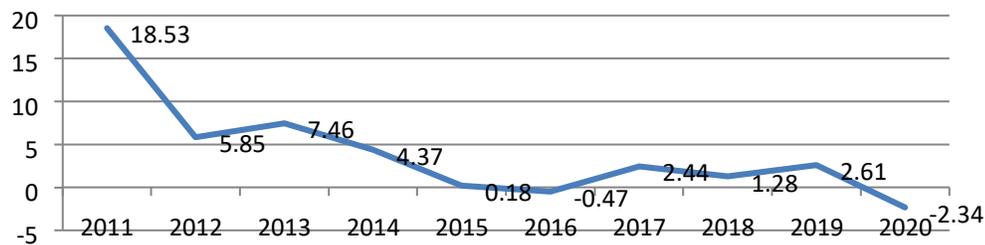
1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah bukan lagi pada otonomi ataupun desentralisasi, tetapi menuntut daerah untuk meningkatkan daya saing daerah, yaitu dimana kemampuan perekonomian daerah tersebut untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Setiap daerah pastinya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta kesejahteraan masyarakat begitupun dengan daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kabupaten Penajam Paser Utara tepatnya di Provinsi Kalimantan Timur merupakan Ibu Kota Negara baru. Dampak dari pemindahan Ibu Kota Negara dari pulau Jawa ke pulau Kalimantan tidak hanya memindahkan pusat pemerintahannya saja, tetapi juga Pemerintah memiliki tujuan untuk pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Adanya keterbatasan dana daerah mengharuskan pemerintah untuk memprioritaskan sektor yang berpotensi dapat dikembangkan untuk mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi, berkelanjutan dan berdaya saing, Karena jika pemerintah salah dalam memprioritaskan sektor yang tidak memiliki potensi akan mengakibatkan pemborosan dana dan menyebabkan perekonomian daerah tidak berkembang. Adapun indikator ekonomi yang diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB).

Gambar 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2020 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, 2021

Sesuai otonomi daerah, setiap daerah berhak untuk menggali potensi yang dimilikinya. Setiap daerah mempunyai keunggulan ekonomi yang berbeda, sekaligus yang menjadi sumber pertumbuhan wilayah. Maka dari itu, dengan adanya kondisi dan potensi tiap-tiap daerah yang berbeda strategi kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah daerah juga berbeda-beda. Dalam konteks ini ditunjukkan kepada pemerintah oleh karena itu pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara dituntut untuk mampu menggali sumber keunggulan ekonomi guna menunjang perekonomiannya yang berdaya saing sehingga menjamin pertumbuhan perekonomian agar dapat berkembang cepat sesuai dengan ketersediaan potensi dan kemampuannya. Berdasarkan uraian diatas mengenai kondisi perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara maka penulis begitu tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Berdasarkan Potensi Ekonomi Lokal di Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis dan non basis di dalam perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Untuk menganalisis sektor perekonomian yang potensial sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan potensi ekonomi daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara.
4. Untuk mengetahui daya saing perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daya Saing Ekonomi

Daya saing daerah menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan daerah. Kemampuan untuk meningkatkan daya saing daerah sangat tergantung kepada kemampuan daerah dalam menentukan faktor-faktor yang digunakan sebagai ukuran daya saing daerah. Selain itu juga ditentukan oleh kemampuan daerah dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan daya saing perekonomian suatu daerah relatif terhadap daerah-daerah lainnya. Tantangan utama dari pemberdayaan otonomi daerah adalah pemahaman akan potensi daya saing. Menurut *World Economic Forum* (WEF) daya saing diartikan sebagai kemampuan ekonomi nasional untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan. Menurut Porter (Putri, 2004) dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industri untuk menghasapi berbagai lingkungan yang dihadapi.

Martin dan Tyler berpendapat dalam Soebagyo (2013) dalam gagasannya yang terkait keunggulan komparatif telah digunakan lebih daripada keunggulan kompetitif atau daya saing. Konsep daya saing suatu negara atau daerah mencakup beberapa elemen utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak
2. Mampu berkompetensi dengan daerah maupun negara lain.
3. Mampu memenuhi kewajibannya baik domestik maupun internasional.
4. Dapat menyediakan lapangan kerja, dan
5. Pembangunan yang berkesinambungan dan tidak membebani generasi yang akan datang.

2.2 Strategi Pembangunan Ekonomi

Permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan pada daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi. Secara umum strategi pembangunan ekonomi adalah mengembangkan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada seorang dan upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi, serta mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam. Pembangunan ekonomi akan berhasil bila mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya fluktuasi ekonomi sektoral, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesempatan kerja (Arsyad, 1999).

Strategi yang harus dilakukan dalam pembangunan ekonomi daerah tersebut dikelompokkan menjadi empat strategi yaitu, Strategi Pengembangan fisik (*Locality Or Physical Development Strategy*), Strategi Pengembangan Dunia Usaha (*Bussines Development Strategi*), Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resources Development Strategy*), Strategi Pengembangan Masyarakat (*Community-Based Development Strategy*).

2.3 Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah

Strategi pengembangan potensi ekonomi daerah merupakan cara yang ditempuh agar dapat mengembangkan setiap sektor unggulan yang tujuannya untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan sektor dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB. Sistem atau cara-cara ini disusun berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sektor atau daerah tersebut. Mengetahui

potensi ekonomi daerah memang tidak mudah. Potensi ekonomi daerah mengacu pada kapasitas ekonomi yang ada di daerah yang dapat dikembangkan, yang dapat terus berkembang menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat, bahkan dapat menggerakkan seluruh perekonomian daerah untuk berkembang dengan sendirinya dan berkelanjutan (Suparmoko, 2002).

Oleh karena itu, dalam pengembangan potensi ekonomi lokal dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi ekonomi daerah di daerah tertentu, identifikasi tersebut dapat meliputi identifikasi potensi sektoral sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi yang ada, modal, dimana semua itu mencakup pertanian, perkebunan, pariwisata dan sektor-sektor lainnya yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Sebelum merumuskan strategi pembangunan, ada baiknya mengetahui terlebih dahulu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki daerah dalam hal pengembangan perekonomiannya. Dengan memahami kelemahan dan kekuatan suatu bidang, strategi dapat dikembangkan lebih cepat untuk mencapai tujuan atau maksud yang diinginkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Menurut Masloman (2018) melakukan penelitian analisis pertumbuhan ekonomi serta sektor yang potensial dan berdaya saing di kabupaten minahasa selatan, dengan menggunakan alat analisis *Shift Share*. Hasil penelitian didapati lima sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sumber daya untuk dimanfaatkan membangun kabupaten minahasa selatan karena memiliki keunggulan yang komparatif dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi regional kabupaten minahasa selatan.

Menurut Rahayu (2021) melakukan penelitian analisis pengembangan ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di kabupaten kerinci, dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sektor pertanian, merupakan sektor basis dan sektor industri merupakan sektor yang paling potensial untuk dikembangkan.

Menurut Setyowati (2013) melakukan penelitian analisis pengembangan sektor potensial kabupaten klaten dalam kawasan subosuka wonosraten, dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan *Typology Klassen*. Hasil penelitian menunjukkan sektor potensial yang dikembangkan di kabupaten klaten yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan jasa perusahaan, sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa.

Menurut Celebi (2014) melakukan penelitian *regional economic development and competitiveness: a study of leading and competitive sectors of diyarbakir-sanliurfa region, turkey*, dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi kota tebing tinggi berdasarkan analisis lq selama periode tahun 2012 kota tebing tinggi dengan ($lq > 1,1$) wajib administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, pendidikan jasa, penyediaan air, pengelolaan sampah- sampah dan daur ulang, jasa lainnya, real estate, penyediaan akomodasi dan minum, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, listrik dan pengadaan gas, pelayanan kesehatan, informasi dan komunikasi.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara Atas Dasar Harga Konstan dengan rangkaian masa selama sepuluh tahun berjalan 2011 sampai dengan 2020. Data tersebut merupakan *time series* yaitu data yang disusun berdasarkan waktu pada suatu variabel tertentu. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Penajam Paser Utara dengan jumlah lapangan usaha 17 sektor dari tahun 2011 sampai dengan 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian sebelum mengelolah dan menganalisis data karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan Dokumentasi. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Penajam Paser Utara.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1998:152). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu seperti berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), semua yang termasuk barang dan jasa dari hasil kegiatan ekonomi yang ada di wilayah domestik. Dalam penelitian ini dilihat menurut pendekatan produksi yaitu merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di Kabupaten Penajam Paser Utara pada suatu jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 sektor sesuai dengan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara dengan melakukan perbandingan pendapatan nasional Provinsi Kalimantan Timur dari tahun ke tahun yang dihitung dalam satuan persen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pembangunan daerah dilihat dari besarnya PDRB setiap tahunnya.
3. Daya Saing Ekonomi, kemampuan perekonomian daerah Kabupaten Penajam Paser Utara dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.

Metode Analisis Analisis Location Quotient (LQ)

Identifikasi sektor usaha utama di Kabupaten Penajam Paser Utara digunakan analisis *Location Quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara besarnya peranan suatu sektor di daerah analisis terhadap peranan sektor tersebut secara nasional. Adapun cara dalam menghitung LQ dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Warpani, 1984:68) Keterangan:

$$LQ = \frac{y_i / y_j}{Y_i / Y_j}$$

- Berdasarkan hasil perhitungan LQ adapun kriteria yang dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut:
- a. Jika LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$), merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, artinya spesialisasi Kabupaten Penajam Paser Utara lebih tinggi dari tingkat Provinsi Kalimantan Timur.
 - b. Jika LQ lebih kecil dari satu ($LQ < 1$), merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari tingkat Provinsi Kalimantan Timur.
 - c. Jika LQ sama dengan satu ($LQ = 1$), berarti tingkat spesialisasi di kabupaten sama dengan tingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran suatu sektor ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Analisis *shift share* membandingkan laju

pertumbuhan suatu sektor perekonomian di wilayah yang sempit disebut daerah dengan wilayah yang lebih luas disebut nasional (Tarigan, 2005:85). Terdapat adanya tiga komponen yang dimiliki analisis *shift share* dimana ketiga komponen memiliki hubungan satu sama lain. Ketiga komponen tersebut yaitu:

- 1) *National share* (Ns), untuk melihat bagaimana perbandingan pertumbuhan ekonomi dari kabupaten penajam paser utara dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih luas atau daerah yang dijadikan acuan (Provinsi Kalimantan Timur).
- 2) *Proportional shift* (Ps), untuk mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini dapat mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibanding perekonomian nasional.
- 3) *Differential shift* (Ds), untuk mengetahui seberapa jauh daya saing sektor daerah terhadap perekonomian acuan. Jika pergeseran *diferensial* positif maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada sektor yang sama pada perekonomian yang menjadi acuan.

Bentuk umum analisis *shift share* dan komponen-komponennya menggunakan rumus:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor secara sistematis yang dapat dijadikan acuan untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan baik oleh perusahaan, instansi, ataupun organisasi lainnya. Dasar analisis ini merupakan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang yang ada (*Opportunities*) serta dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat empat strategi dalam analisis ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan daerah seperti pada tabel berikut: (Karjoredjo, 1999).

Tabel 1 Matriks SWOT

	<u>Strengths (Kekuatan)</u>	<u>Weaknesses (Kelemahan)</u>
<u>Opportunities (peluang)</u>	Strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada (SO)	Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang (WO)
<u>Threats (ancaman)</u>	Strategi dengan menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman (ST)	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (WT)

Sumber :Hisyam, 1998

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk menjawab rumusan masalah terkait sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara, maka teknik analisis yang digunakan adalah *Location Quotien* (LQ). Berikut ini hasil analisis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ):

Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis LQ Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2011- 2020

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,01	3,90	3,80	3,59	3,47	3,45	3,27	2,93	3,08	3,06	3,46 (Basis)
Pertambangan dan Penggalian	0,66	0,67	0,74	0,75	0,75	0,75	0,75	0,69	0,69	0,69	0,71 (Non basis)
Industri Pengolahan	0,66	0,70	0,75	0,79	0,82	0,82	0,81	0,74	0,81	0,78	0,77 (Non basis)
Pengadaan Listrik Dan Gas	1,55	1,55	1,57	1,56	1,59	1,61	1,63	1,38	1,37	1,48	1,53 (Basis)
Pengadaan Air	2,34	2,18	2,27	2,13	2,08	1,95	1,93	1,86	1,96	1,90	2,06 (Basis)
Konstruksi	1,42	1,40	1,38	1,37	1,37	1,36	1,35	1,27	1,37	1,42	1,37 (Basis)
Perdagangan Besar dan Eceran	1,80	1,78	1,82	1,76	1,74	1,72	1,69	1,59	1,66	1,66	1,72 (Basis)
Transportasi dan Pergudangan	0,61	0,61	0,59	0,59	0,59	0,58	0,58	0,54	0,06	0,61	0,54 (Non basis)
Penyediaan Akomodasi	0,63	0,63	0,63	0,61	0,60	0,58	0,57	0,51	0,52	0,53	0,58 (Non basis)
Informasi dan Komunikasi	1,07	1,04	0,99	0,97	0,97	0,96	0,97	0,94	1,02	1,05	1,00 (Tingkat spesialisasi sama)
Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,57	0,54	0,49	0,48	0,52	0,51	0,51	0,48	0,52	0,54	0,52 (Non basis)
Real estate	1,56	1,50	1,47	1,48	1,49	1,50	1,51	1,45	1,56	1,58	1,51 (Basis)
Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09	0,09	0,10 (Non basis)
Administrasi Pemerintah	2,17	2,22	2,24	2,27	2,25	2,27	2,29	2,12	2,23	2,18	2,22 (Basis)
Jasa Pendidikan	3,13	2,78	2,57	2,54	2,54	2,48	2,46	2,30	2,36	2,34	2,55 (Basis)
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05 (Non basis)
Jasa Lainnya	1,77	1,81	1,77	1,69	1,68	1,69	1,69	1,54	1,58	1,57	1,68 (Basis)

Sumber:- BPS Kabupaten Penajam Paser Utara,
- Data diolah 2022

Analisis *Shift Share*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari suatu sektor ekonomi disuatu daerah terhadap wilayah lainnya yaitu Pertumbuhan ekonomi wilayah (Nij), Bauran Industri (Mij), dan Keunggulan Kompetitif (Cij). Berikut ini merupakan hasil dari analisis *Shift Share*:

Tabel 2 Hasil Analisis *Shift Share*

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	192.205,60	383.771,27	-420.194,04	155.782,71
Pertambangan dan Penggalian	302.052,56	-199.276,57	76.208,924	178.984,91
Industri Pengolahan	128.776,72	-100.684,93	154.833,55	182.925,34
Pengadaan Listrik dan Gas	370,2869	3.909,33	-3.12,2697	3.967,35
Pengadaan Air	813,4972	1.878,281	-14.40,659	1.251,12
Konstruksi	79,550,77	92.305,95	4.017,6938	175.874,42
Perdagangan Besar dan Eceran	71.173,84	141.058,70	-49.379,12	162.853,42
Transportasi dan Pergudangan	12.425,56	19.367,96	1.077,939	32.871,46
Penyediaan Akomodasi	3.417,942	10.089,04	-5.650,142	7.856,84
Informasi dan Komunikasi	9.746,246	49.335,90	-3.120,353	55.961,79
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.874,812	11.928,53	-2.812,326	14.991,02
Real estate	10.063,66	18.362,84	912,943	29.339,44
Jasa Perusahaan	162,8915	105,7098	-182,3413	86,26
Administrasi pemerintahan	31.207,59	4.226,176	1.358,5309	36.792,3
Jasa Pendidikan	21.361,49	149.291,72	-76.823,72	93.829,48
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	198,8553	1.353,859	-637,8841	914,83
Jasa Lainnya	6.155,147	18.542,95	-6.880,658	17.817,44
PDRB	875.557,50	605.566,62	-329.023,95	1152100,13

Sumber: - BPS Kabupaten Penajam Paser Utara,

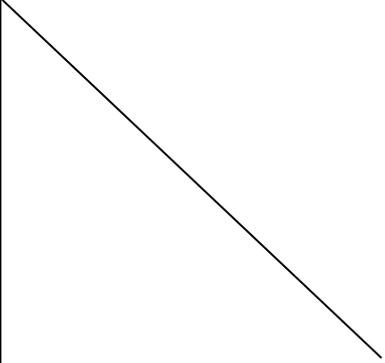
- Data diolah 2022

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor secara sistematis yang dapat dijadikan acuan untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan dalam Kabupaten Penajam Paser Utara guna meningkatkan perekonomian daerah.

Analisis ini terdiri dari empat faktor yaitu kekuatan (*Strengths*), peluang (*Opportunities*), kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Berikut ini merupakan hasil matriks analisis SWOT Kabupaten Penajam Paser Utara:

Tabel 3 Hasil Matriks SWOT Kabupaten Penajam Paser Utara

<p style="text-align: center;"><u>FAKTOR INTERNAL</u></p>  <p style="text-align: center;">FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (Kekuatan)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 9 sektor basis. 2. Mempunyai 6 sektor perekonomian yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga komoditas tersebut memiliki daya saing yang tinggi. 3. Lokasi yang strategis sebagai pintu gerbang transportasi laut dan transportasi darat menuju Provinsi Kalsel. 4. merupakan jalur pergerakan barang dan jasa lintas Provinsi Kaltim Provinsi Kalsel 5. Kabupaten Penajam Paser Utara aman dari bencana gempa bumi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Weaknesses (Kelemahan)</u> 2. Kesejahteraan penduduk masih rendah. 3. Potensi sumber daya alam masih kurang dimanfaatkan. 4. Terdapat 8 sektor yang kontribusinya kurang dominan. 5. Terdapat 11 sektor yang tidak memiliki daya saing. 6. Memiliki 2 sektor yang bauran industrinya lambat. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia.
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (peluang)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang untuk berinvestasi di Kabupaten Penajam Paser Utara. 2. Berkembangnya tren investasi. 3. Memindahkan ibu kota negara baru ke Kabupaten Penajam Paser Utara akan menciptakan ekonomi baru. 4. Pindahan ibu kota negara akan menciptakan lapangan kerja. 5. Pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi karena adanya realisasi jalur pergerakan barang dan jasa lintas 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi SO</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kinerja sektor ekonomi unggulan untuk menarik investasi. 2. Strategi pemanfaatan lokal demografi wilayah untuk menggerakkan ekonomi daerah. 3. Mendorong pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuat menurunnya ketimpangan 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi WO</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan kesejahteraan penduduk yang masih tergolong rendah. 2. Mengupayakan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor yang kurang dominan. 3. Mendorong peningkatan penciptaan lapangan kerja agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi 4. Memaksimalkan jalur lintas agar
<p>Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Selatan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mendorong perluasan pasar di kancah internasional. 5. Mengidentifikasi industri yang potensial untuk dikembangkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. kesejahteraan penduduk meningkat. Pengembangan SDM yang unggul, tangguh, dan berkualitas.
<p style="text-align: center;"><u>Threats (ancaman)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpindahan orang dan Pemerintahan ke Kabupaten Penajam Paser Utara, akan cenderung membuat inflasi meningkat, karena faktor kegiatan ekonomi yang tidak normal. 2. Resesi ekonomi bagi para pelaku UMKM. 3. Pengalihan fungsi lahan pertanian dikarenakan kendala pengairan. 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi ST</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola sektor unggulan secara maksimal agar mampu mengatasi ancaman yang akan datang. 2. Mengukur biaya keuangan dan biaya sosial yang timbul di masyarakat yang bisa mempengaruhi asumsi makro. 3. Memperkuat potensi UMKM dengan mem 4. Mengelola sektor industri yang merupakan sektor basis dengan kebijakan yang tidak mengganggu kinerja sektor lain. 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi WT</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Memaksimalkan kinerja sektor ekonomi. 3. Meningkatkan inovasi hasil produksi agar kesejahteraan Pengelolaan fungsi lahan yang tepat dengan memperhatikan pengairan secara maksimal agar potensi lahan dapat produktif Menyusun rencana tata kota yang komprehensif untuk memastikan daya dukung dan daya tampung daerah sebagai ibu kota negara yang baru.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga alat analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* dan analisis SWOT di dapatkan sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan dan berdaya saing di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan menggunakan strategi pengembangan berdasarkan analisis SWOT dengan pembahasan sebagai berikut:

Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Penajam Paser Utara terdapat 9 sektor basis. Sektor-sektor tersebut memiliki nilai $LQ > 1$ yang mengindikasikan bahwa tingkat spesialisasi pada sektor perekonomian tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam daerahnya dan dapat mengekspor keluar wilayah. Adapun terdapat sektor-sektor di Kabupaten Penajam Paser Utara yang memiliki nilai terbaik dari sisi kontribusi *Location Quotient* (LQ) yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan dengan nilai sebesar 3,46; Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai sebesar 2,55; dan Sektor Administrasi Pemerintahan dengan nilai sebesar 2,22.

Hasil dari analisis *Shift Share* sektor- sektor yang mempunyai potensi di Kabupaten Penajam Paser Utara dari tiga komponen *National Share* (Ns), *Proportional Shift* (Ps) dan *Differential shift* (Ds).

1. Dilihat dari *National Share* (Ns), nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara yang paling cepat ialah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai sebesar 302.052,60, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan termasuk sektor dengan pertumbuhan cepat kedua dengan nilai sebesar 192.205,60, dan yang ketiga Sektor Industri Pengolahan dengan nilai sebesar 128.776,72.
2. Dilihat dari *Proportional Shift* (Ps), perekonomian di Kabupaten Penajam Paser Utara secara positif mengalami peningkatan sektoral adapun sektor-sektor ekonomi dengan nilai terbesar yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai sebesar 383.771,27, kedua Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai sebesar 149.291,72, dan ketiga Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dengan nilai sebesar 141.058,70.
3. Dilihat dari *Differential Shift* (Ds), sektor perekonomian di Kabupaten Penajam Paser Utara yang memiliki keunggulan kompetitif dimana sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi. Sektor-sektor tersebut adalah Sektor Industri Pengolahan dengan nilai sebesar 154.833,55, kedua Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai sebesar 76.208,924, dan ketiga Sektor Kontruksi dengan nilai sebesar 4.017,6938.

Dengan demikian dari uraian diatas hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*, telah ditemukan sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan serta memiliki daya saing di Kabupaten Penajam Paser Utara ialah Sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, serta Sektor Industri Pengolahan. Sektor-sektor ekonomi unggulan tersebut merupakan sektor yang mempunyai kemampuan tinggi yang akan menjadi sektor pemimpin dimasa yang akan datang di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Hal ini disebabkan karena sektor-sektor tersebut mempunyai banyak kekuatan secara eksternal dibandingkan kelemahan, serta secara eksternal akan peluang yang ada dibandingkan ancaman yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Sehingga strategi yang dapat digunakan berdasarkan analisis SWOT adalah strategi SO (*Strengths, Opportunities*) dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Strategi tersebut seperti berikut:

1. Mengoptimalkan kinerja sektor ekonomi unggulan untuk menarik investasi.
2. Strategi pemanfaatan lokal demografi wilayah untuk menggerakkan ekonomi daerah.
3. Mendorong pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuat menurunnya ketimpangan pendapatan.
4. Mendorong perluasan pasar di kancah internasional.
5. Mengidentifikasi industri yang potensial untuk dikembangkan.

Penelitian ini sejalan dengan Rahayu (2021) melakukan penelitian analisis pengembangan ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Kerinci, dengan menggunakan alat analisis *Loqation Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sektor pertanian, merupakan sektor basis dan sektor industry merupakan sektor yang paling potensial untuk dikembangkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2013) melakukan penelitian analisis pengembangan sektor potensial Kabupaten Klaten dalam kawasan subosuka wonosraten, dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan *Typology Klassen*. Hasil penelitian menunjukkan sektor potensial yang dikembangkan di Kabupaten klaten yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan jasa perusahaan, sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan tiga metode analisis mengenai sektor-sektor ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara dan strateginya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 17 sektor ekonomi yang menunjang Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan sisi kontribusinya (LQ) dari tahun 2011-2020, terdapat 9 sektor ekonomi yang menjadi sektor basis. Kemudian hasil analisis *Shift Share* menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan kinerja ekonomi dari sektor yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dilihat dari nilai Dij yang menunjukkan nilai positif. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share terdapat sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan serta memiliki daya saing di Kabupaten Penajam Paser Utara ialah Sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, serta Sektor Industri Pengolahan. Sektor-sektor ekonomi unggulan tersebut merupakan sektor yang mempunyai kemampuan tinggi yang akan menjadi sektor pemimpin dimasa yang akan datang di Kabupaten Penajam Paser Utara. Sehingga strategi yang dapat digunakan berdasarkan analisis SWOT adalah strategi SO (*Strenght, Opportunities*) dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Jakarta.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BPS. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Penajam Paser Utara*. Retrieved Januari 19, 2022, from Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara.
- Celebi, D. Z. (2014). *Regional Economic Ddevelopment Competitiveness: A Study of Leading and Competitive Sectors of Diyarbakir-Sanliurfa Region, Turkey*.
- Hisyam, M. S. (1998). *Analisa Swot Sebagai Langkah Awal Perencanaan Usaha. Makalah*. Jakarta: SEM Institute.
- Jhingan, M. L. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Karjoredjo, S. (1999). *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia*. Salatiga: FEUKSW.

- Masloman, I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial dan Berdaya Saing di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 18, Nomor 01.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rachbini, D. J. (2001). *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasama Indonesia.
- Rahayu, H. P. (2021). Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Akrab Juara*. Volume 6, Nomor 04.
- Setyowati, Y. S. (2013). Analisis Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten Klaten Kawasan Subosuka Wonosraten. *Jurnal Unnes*. Volume 02, Nomor 04.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduouse Media Cetakan Pertama.
- Soebagyo, D. (2013). Daya Saing Daerah dan Implikasinya Terhadap Pembangunan. *Jurnal Ekonomi*, Volume 14, Nomor 2.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik (Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah)*. Yogyakarta: Andi.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Warpani, S. (1984). *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: ITB.
- World Economic Forum. (2016). *The Indonesia Competitiveness Report 2016: Sustaining The Growth Momentum*.